

MANAJEMEN KESESUAIAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI DENGAN KOMPETENSI DASAR PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PERMENDIKBUD 37

Ahmad Dzulfikar Al Farobi¹, Moh. Ainin², Muassomah³, Eko Bowo Wicaksono⁴

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ²Universitas Negeri Malang, ³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ⁴Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

^{1,3,4}Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, (0341) 551354

²Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, (0341) 551312

¹dzulfikaralfarobi@gmail.com, ²moh.ainin.fs@um.ac.id, ³muassomah@bsa.uin-malang.ac.id,

⁴ekobowo2u@gmail.com

Abstrak. Hadirnya Permendikbud 2018 membawa banyak perubahan khususnya pada penerapannya di 2021/2022. Menyikapi hal ini sekolah dan khususnya para pendidik perlu menyikapi dengan menyesuaikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis kesesuaian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan Kompetensi Dasar (KD) dilihat dari sudut pandang Kata Kerja Operasional (KKO). Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Bahasa Arab yang berada di SMAN 1 Kota Malang. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis Indek Pencapaian Kompetensi (IPK) menggunakan lembar analisis berbentuk checklist dengan kriteria sesuai (S) dan tidak sesuai (TS). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persentase kesesuaian Indikator Pencapaian Kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) secara keseluruhan yaitu 87%. Sehingga dilihat dari sudut pandang Kata Kerja Operasional (KKO) dapat disimpulkan bahwa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang disusun oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Arab sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

Kata kunci: Indikator Pencapaian Kompetensi, Kompetensi Dasar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Abstract. The presence of the 2018 Minister of Education and Culture brought many changes, especially in its implementation in 2021/2022. In response to this, schools and especially educators need to respond by adjusting in the preparation of Arabic learning tools. The purpose of the study was to analyze the suitability of Competency Achievement Indicators (GPA) with Basic Competencies (KD) from the point of view of Operational Verbs (KKO). This research is a qualitative type using data collection methods using documentation. The subject of this research is the Arabic language teacher at SMAN 1 Malang City. The data analysis technique was carried out by analyzing the Competency Achievement Index (GPA) using an analysis sheet in the form of a checklist with appropriate (S) and inappropriate (TS) criteria. Based on the results of data analysis, the percentage of conformity of the Competency Achievement Indicators with the Basic Competence (KD) as a whole is 87%. So from the point of view of Operational Verbs (KKO) it can be concluded that the Competency Achievement Indicators (GPA) compiled by Arabic Subject teachers are in accordance with Basic Competence (KD).

Keywords: Competency Achievement Indicators, Basic Competencies, Learning Implementation Plans

A. PENDAHULUAN

Manajemen adalah tahapan yang dilakukan oleh guru dalam mengatur jalannya pembelajaran agar dapat berlangsung secara sempurna dan mencapai tujuan yang telah

direncanakan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran konsep manajemen harus dipahami secara baik, manajemen digunakan sebagai acuan dalam menjalankan tiap tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. (Nursabila, Eka dan Ayu Nuraini, I, 2022)

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam mengatur jalannya pembelajaran karena berjalannya pembelajaran menyangkut unsur guru didalamnya, menyadur pendapat Sudhita diantara kewajiban guru adalah harus baik secara karakter dan tidak pernah cacat hukum serta yang lebih penting adalah telah terqualifikasi dan memiliki sertifikat pendidik (Luh Gede E. S., Ni, 2018) Kualifikasi tersebut menyangkut beberapa keterampilan yang harus melekat dalam diri guru, diantaranya menentukan kurikulum yang sesuai dalam proses pembelajaran. kurikulum adalah bagian yang krusial dan menjadi acuan penentu yang akan membawa satuan sistem pendidikan mencapai tujuan, serta memiliki fungsi lain sebagai patokan atau pedoman dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran (M. Thaib, Rizali dan Siswanto, Irman, 2015) kurikulum sebagai patokan utama dalam menjalankan sebuah sistem pendidikan, sebagaimana sistem pada umumnya di dalam kurikulum tentunya memiliki komponen-komponen penting sehingga kurikulum itu bisa dijalankan oleh guru sebagaimana seharusnya, berjalannya suatu sistem dalam kurikulum membutuhkan acuan, (Purnamasari, 2016) menegaskan hal yang paling penting yang dapat dijadikan acuan dalam mengimplementasikan kurikulum adalah perangkat pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013, yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pemerintah sudah menyiapkan bahan ajar dan juga silabus. (Muzamiroh, 2013). RPP adalah sebuah rencana yang berfungsi menyusun bagaimana prosedur dan pengelompokan pembelajaran dilaksanakan, yang berguna sebagai acuan menuju Kompetensi Dasar yang sudah tercantumkan pada silabus (Kunandar, 2011). Tugas masing-masing tenaga pendidik adalah menyusun RPP, sebagai pedoman menjalankan proses pembelajaran, sebagai perencanaan dalam rangka memberikan materi kepada murid, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 81A Th. 2013, sebagai standar proses awal dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah dengan menyusun RPP (Mauliandri. R, Maimunah dan Roza, Y., 2021).

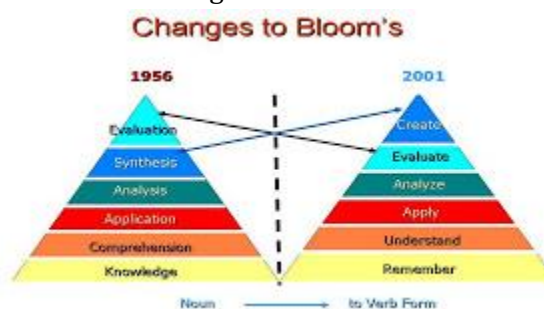
Penyusunan RPP sendiri memerlukan pemahaman mengenai teori yang berkaitan dengan unsur-unsur yang ada di dalam RPP. (Bariyah, 2014) Sebuah RPP dikategorikan memenuhi standar baik (Wikanengsih, 2015) jika telah dilengkapi komponen sebagaimana berikut: (1) Terdapat Identitas Mata Pelajaran (Mapel): di dalamnya terdapat Identitas dapat dipahami; (2) Terdapat Standar Kompetensi (SK): yang harus sesuai pada kurikulum (3) Terdapat Kompetensi Dasar (KD): yang menyesuaikan kurikulum (4) Terdapat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK): yang mengandung Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat ditakar; (5) Tujuan Pembelajaran: terdapat 3 ranah belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik; (6) Materi Ajar: harus selaras dengan usia perkembangannya dan pengorganisasiannya perlu menarik perhatian siswa untuk aktif belajar; (7) Alokasi waktu: yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap langkahnya; (8) Metode Pembelajaran: harus tepat dalam memilih metode; (9) Kegiatan pembelajaran; aktifasi 3 komponen ranah belajar; (10) Evaluasi hasil belajar: yang mengacu pada tujuan pembelajaran; dan (11) Sumber belajar: memakai variasi sumber belajar yang bermacam-macam. (Haqiqi. Arghob Khofya, 2019).

Kompetensi Dasar (KD) kemudian dikembangkan lalu diurai menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). IPK merupakan *breakdown* dari KD yang wujudnya berupa Perilaku yang bisa ditakar dan diobservasi sebagai acuan ketercapaian dari KD dan sebagai tolak ukur penilaian suatu Mata Pelajaran. (Indriawati, S., Sunardi, dan Kurniati, D. 2017).

Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) beracuan pada tingkat minimal suatu KD namun jika peserta didik yang diajar dirasa memiliki kemampuan yang mumpuni maka boleh Indikator disusun melebihi tingkat minimal KD tersebut (Indaryanti, Susanti, E., Aisyah, N., dan Seristia. 2018). Indikator Pencapaian Kompetensi merupakan acuan yang menjadi tolak ukur tercapainya suatu Kompetensi Dasar. Jika IPK pada Kompetensi Dasar sudah tercapai, maka Kompetensi Dasar telah tercapai atau terpenuhi (Indriawati, Sunardi, dan Kurniati, 2017). Dalam menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) guru harus menyesuaikan dengan Kata Kerja Operasional yang berlaku (KKO) sehingga IPK yang dijabarkan dari KD dapat diukur untuk kemudian bisa dijabarkan lagi menjadi tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (Mauliandri, R, Maimunah, Roza, Y., 2021). Kata Kerja Operasional (KKO) di dalam panduan penyusunan Silabus dan RPP dideskripsikan sebagai kata kerja yang mungkin untuk dapat ditakar ketercapaiannya, juga bisa ditakar arah perubahan tindakan serta tingkah lakunya, bisa diuji, dan berfungsi sebagai rumusan tujuan instruksional pembelajaran yang dimanfaatkan dalam menyusun instrumen evaluasi dalam pembelajaran. (Putra, Amali. 2015).

KKO sebagai tujuan instruksional pembelajaran memiliki asas dalam dalam perumusannya, yaitu menggunakan taksonomi atau bisa disebut juga klasifikasi, klasifikasi tersebut terbagi menjadi 3 ranah (domain) yaitu: (1) Kognitif (Pengetahuan) yang diciptakan oleh Bloom; Merill dan Gagne (2) Afektif (Sikap) yang diciptakan oleh Karthwohl, Martin dan Briggs, (3) Psikomotorik (Keterampilan) yang diciptakan oleh Dave, Simpson dan Gagne. (Gunawan, Imam, Retno Palupi, Anggarini, 2012). Bloom mengklasifikasikan tiga ranah taksonomi memiliki fungsi, yaitu: (1) Kognitif berkaitan dengan kemampuan otak dalam berfikir; (2) afektif berkaitan dengan emosi, perasaan hati, sikap nurani dan pemahaman nilai; (3) Psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik peserta didik. (Mulatsih, Bekt. 2021). Benjamin S. Bloom menciptakan teori Taksonomi di tahun 1956. Kemudian teori pendidikan terus berkembang, kemudia Krathwohl (2001) merevisi taksonomi Bloom supaya relevan dengan perkembangan zaman. Dengan tim dari para ahli psikologi yang bermadzhab kognitivisme mempublikasikan hasil perbaikannya di tahun 2001 dan dinamakan Revisi Taksonomi Bloom. (Ruwaida, Hikmatu, 2019).

Gambar. 1 Pergeseran Taksonomi Bloom



Sumber: (Wilson, 2001)

Adanya keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dapat membantu lancarnya proses pembelajaran, Perangkat pembelajaran adalah acuan yang sangat dibutuhkan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum (Purnamasari, V eryliana & Nur Wangid, Muhammad 2016). Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang terus maju pemerintah Indonesia terus menerus merevisi kurikulum yang ada, Tercatat setelah kemerdekaan Indonesia Kurikulum telah berubah sebanyak 9 kali, baik berubah secara orientasi, bisa juga berubah secara desain, model dan sebagainya, itu semua demi

meningkatnya kualitas pendidikan dan mutu dalam pendidikan di Indonesia sehingga bisa sejajar dengan pendidikan yang ada di dunia. (Dina Insani, Farah 2019). Perubahan itu juga terjadi pada Kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan di bawah Kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengalami perubahan dari Permendikbud RI No. 37 Thn. 2018 yang merevisi Permendikbud No. 24 Th. 2016 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran pada Kurikulum 13 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Perubahan KI dan KD yang ada berkonsekuensi perangkat dan rencana pembelajaran berubah. Kegiatan penyusunan pembelajaran merupakan tugas pokok dari guru, Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di dalam RPP memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kelas (IPK), Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah Pembelajaran, sumber belajar dan Penilaian pembelajaran. (Zani, Syarifman, 2019).

Namun ternyata di lapangan masih banyak guru yang belum bisa menggunakan Kata Kerja Operasional yang tepat dalam menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi dalam RPP, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Jundi dan Najamuddin Solong (2021) Yang berjudul "Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183" temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menyusun RPP, guru di sekolah tersebut belum tepat dalam menggunakan KKO dan tidak relevan dengan Kompetensi Dasar. Dibuktikan dengan indikator yang belum sesuai Kompetensi Dasar yang ada di tingkat berpikir C4. Lalu ada juga penelitian terdahulu dari Indaryanti, Ely Susanti, Nyimas Aisyah, Scristia yang berjudul "Analisis Kesesuaian Indikator terhadap Kompetensi Dasar pada Pelajaran Matematika oleh Guru Sekolah Menengah Palembang" adapun hasil dari penelitian tersebut terdapat ketidaksesuaian tingkat kompetensi yang ada pada indikator, dan pengembangan indikator berpatok hanya pada kompetensi minimal yang bersumber dari KD yang ada.

Tulisan ini bertujuan membahas mengenai kesesuaian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Arab pada Permendikbud 37 tahun 2018. Penerapan Permendikbud RI Nomor 37 telah diterapkan mulai tahun ajaran 2018/2019 hingga saat ini sebagai perubahan dari Permendikbud 24 tahun 2016. SMAN 1 Kota Malang adalah sekolah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dengan baik merespon perubahan tersebut, sejak diberlakukan peraturan yang baru, guru di SMAN 1 Kota Malang telah menerapkannya peraturan tersebut di setiap mata pelajaran (mapel) termasuk pada mapel Bahasa Arab.

Setelah mengadakan serangkaian wawancara kepada salah satu pengajar Bahasa Arab di SMAN 1 Kota Malang diketahui bahwa dalam menyusun RPP guru menganalisis dan menjabarkan sendiri Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dari Kompetensi Dasar (KD) yang ada, maka penelitian berfokus pada tujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) yang terdapat pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMAN 1 Kota Malang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Adanya penelitian ini untuk melihat kesesuaian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Latar tempat penelitian ini berada di SMAN 1 Kota

Malang dengan subjek penelitian guru Bahasa Arab. Data di penelitian ini berupa IPK dan KD yang berada di RPP Semester Ganjil 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan RPP semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang disusun oleh guru Bahasa Arab. Dari RPP tersebut, terdapat 7 RPP yang terdiri dari Bab I – 7. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis alat evaluasi menggunakan instrumen penelitian berupa lembar analisis berbentuk checklist dengan kriteria sesuai (S) dan tidak sesuai (TS).

Dalam menganalisis kesesuaian IPK, peneliti melihat kesesuaian berdasarkan KKO pada Taksonomi Bloom, apakah sesuai dengan KD yang telah tersedia atau tidak. Kemudian kesesuaian dari hasil analisis dijabarkan dalam bentuk presentase, dan pengklasifikasiannya dibagi menjadi empat kriteria yaitu Sangat Sesuai (SS) jika prosentase berada di rentang 80%-100%, kriteria Sesuai (S) jika prosentase berada di rentang 60%-79%, kriteria Cukup Sesuai (CS) jika prosentase berada di rentang 40%-59%, dan kriteria Kurang Sesuai (KS) jika prosentase berada di rentang 20%-39%. Tingkatan ini digunakan sebagai kriteria apakah Indikator Pencapaian Kompetensi berada pada tingkat sangat sesuai dengan Kata Kerja Operasional atau tidak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didapat dengan melakukan analisis kesesuaian antara Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan Kompetensi Dasar (KD) dari sudut pandang Kata Kerja Operasional (KKO) dalam ranah taksonomi Bloom yang berada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sejumlah 7 RPP yang telah dibuat oleh guru Bahasa Arab di SMAN 1 Kota Malang. Kesesuaian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan Kompetensi Dasar (KD) bisa ditentukan dari ada tidaknya butir IPK yang tidak menggunakan KKO dengan tepat dari sudut pandang ranah taksonomi Bloom.

Ketujuh RPP Bahasa Arab pada semester ganjil tersebut mempunyai materi yang berbeda-beda. Bab I Harapan (*roja'*), Bab II Persetujuan (*muwafaqah*), Bab III Maksud dan Tujuan (*al-maqashid wa al-ahdaf*), Bab IV Menyuruh dan Melarang (*al-amr wa al-nahyu*), Bab V Cerita (*al-qashash*), Bab VI Iklan (*al-i'lan*), Bab VII Kisah-kisah Teladan (*qishah namudzajiyah*), semua materi diambil dari kelas 12.

Dari semua Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang diperoleh dari 7 RPP guru Bahasa Arab di SMAN 1 Kota Malang, terdapat 14 butir KD dan 45 butir IPK. Dari 45 butir IPK tersebut terdapat 39 butir IPK yang telah sesuai dengan KD prespektif KKO, prosentase kesesuaian sebesar 87%, dan 6 butir IPK tidak sesuai dengan KD prespektif KKO, prosentase ketidaksesuaian sebesar 13%.

Adapun hasil analisis kesesuaian IPK dengan KD prespektif KKO yang terdapat pada RPP adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesesuaian IPK dengan KD prespektif KKO pada RPP

Bab (Materi)	I	II	III	IV	V	VI	VII
Jumlah butir IPK	6	6	6	7	6	8	6
IPK yang sesuai dengan KD	5	4	5	6	6	7	6
Presentase kesesuaian	83%	67%	83%	86%	100%	87,5%	100%
Kategori	SS	CS	SS	SS	SS	SS	SS

Sumber: Dokumentasi RPP SMAN 1 Kota Malang

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis kesesuaian IPK dengan KD prespektif KKO pada RPP yang diambil dari 7 Bab, didapat prosentase kesesuaian IPK dengan KD prespektif KKO pada RPP Bab I sejumlah 83%, Bab II sejumlah 67%, Bab III sejumlah 83%, Bab IV sejumlah 83%, Bab V sejumlah 100%, Bab VI sejumlah 87,5%, Bab VII sejumlah 100%. Adanya perbedaan prosentase dari kesesuaian IPK yang disusun oleh guru, hal ini menunjukkan bahwasanya pada penjabaran KD terdapat beberapa IPK yang tidak menggunakan KKO dengan tepat sesuai konsep taksonomi Bloom.

KKO digunakan sebagai acuan dalam menyusun IPK pada RPP, IPK dikatakan sesuai dengan KD jika IPK telah menggunakan KKO dengan tepat dan sesuai berdasarkan konsep taksonomi Bloom, sebaliknya jika IPK belum menggunakan KKO dengan tepat maka dikatakan belum sesuai dengan KD. Berikut akan dibahas tingkat kesesuaian IPK dengan KD prespektif KKO dalam tiap RPP.

RPP Bab I, KD 3.1 dan 4.1

Pada RPP Bab I terdapat KD 3.1 dengan KKO di ranah kognitif memahami (C2) dan KD 4.1 dengan KKO di ranah kognitif menerapkan (C3), didalam KD tersebut terdapat 6 butir IPK yang merupakan penjabaran KD 3.1 dan 4.1, dari 6 butir IPK tersebut terdapat 5 butir IPK sudah sesuai dengan KD dan 1 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD, kesesuaian ini dilihat dari KKO yang digunakan pada IPK. Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 3.1 adalah pada ranah mengetahui (C1) memahami (C2) menerapkan (C3) kemudian Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 4.1 adalah mengetahui (C1) memahami (C2) presisi (P3). Sehingga IPK pada RPP Bab I belum seluruhnya sesuai dengan KD, kesesuaian IPK dengan KD pada RPP Bab I yaitu pada angka 83% dengan kategori sangat sesuai.

IPK 3.1.2 adalah salah satu IPK yang sudah sesuai dengan KD. IPK tersebut berbunyi "Mengemukakan contoh ungkapan sederhana yang menyatakan harapan (roja') atas suatu kebahagiaan dan prestasi". Butir IPK tersebut telah sesuai dengan KD 3.1, kesesuaian tersebut ditandai dengan penggunaan KKO pada ranah yang sejenis dengan KD 3.1 yaitu kata "mengemukakan" jika dilihat dari tingkat kognitifnya IPK tersebut termasuk ke dalam tingkat memahami (C2), sedangkan IPK 3.1.1 dan IPK 3.1.3 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung dan IPK pengayaan.

Selanjutnya terdapat 1 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD yaitu IPK 4.1.3. IPK tersebut berbunyi "Mempraktekkan teks sederhana berisi harapan (roja') atas suatu kebahagiaan dan prestasi, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks" jika dilihat dari ranah taksonominya, IPK tersebut termasuk ke dalam ranah psikomotor presisi (P3) hal ini ditandai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) "mempraktekkan", tidak sesuai dengan yang tertulis pada KD 4.1 yaitu ranah kognitif memahami (C2), sedangkan IPK 4.1.1 dan IPK 4.1.3 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung dan IPK pengayaan.

RPP Bab II, KD 3.2 dan 4.2

Pada RPP Bab II terdapat KD 3.2 dengan KKO di ranah kognitif menerapkan (C3) dan KD 4.2 dengan KKO di ranah kognitif menerapkan (C3), didalam KD tersebut terdapat 6 butir IPK yang merupakan penjabaran KD 3.2 dan 4.2, dari 6 butir IPK tersebut terdapat 4 butir IPK sudah sesuai dengan KD dan 2 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD, kesesuaian ini dilihat dari KKO yang digunakan pada IPK. Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 3.2 adalah pada ranah mengetahui (C1) memahami (C2) presisi (P3) kemudian Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 4.2 adalah mengetahui (C1) memahami (C2) mengetahui (C1). Sehingga

IPK pada RPP Bab II belum seluruhnya sesuai dengan KD, kesesuaian IPK dengan KD pada RPP Bab II yaitu pada angka 67% dengan kategori cukup sesuai.

IPK 3.2.1 adalah salah satu IPK yang sudah sesuai dengan KD. IPK tersebut berbunyi “Membaca ungkapan sederhana terkait persetujuan (muwafaqah) 3.2.2 Menceritakan ungkapan sederhana terkait persetujuan (muwafaqah)”. Butir IPK tersebut telah sesuai dengan KD 3.2, kesesuaian tersebut ditandai dengan penggunaan KKO pada ranah kognitif dibawah KD 3.2 yaitu kata “membaca” jika dilihat dari tingkat kognitifnya IPK tersebut termasuk ke dalam tingkat mengetahui (C1) berfungsi sebagai IPK pendukung, sedangkan IPK 3.2.2 juga memiliki fungsi yang sama dengan IPK 3.2.1.

Selanjutnya terdapat 2 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD yaitu IPK 3.2.3. IPK tersebut berbunyi “Mempraktekkan ungkapan sederhana terkait persetujuan (muwafaqah) dari teks interaksi transaksional lisan dan tulis” Jika dilihat dari ranah taksonominya, IPK tersebut termasuk ke dalam ranah psikomotor presisi (P3) hal ini ditandai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) “mempraktekkan”, tidak sesuai dengan yang tertulis pada KD 3.2 yaitu ranah kognitif menerapkan (C3), kemudian IPK 4.2.3 juga kurang tepat karena tidak memenuhi kriteria syarat berfikir sistematis.

RPP Bab III, KD 3.3 dan 4.3

Pada RPP Bab III terdapat KD 3.3 dengan KKO di ranah kognitif menerapkan (C3) dan KD 4.3 dengan KKO di ranah kognitif menerapkan (C3), didalam KD tersebut terdapat 6 butir IPK yang merupakan penjabaran KD 3.3 dan 4.3, dari 6 butir IPK tersebut terdapat 5 butir IPK sudah sesuai dengan KD dan 1 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD, kesesuaian ini dilihat dari KKO yang digunakan pada IPK. Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 3.3 adalah pada ranah mengetahui (C1) memahami (C2) menerapkan (C3) kemudian Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 4.3 adalah mengetahui (C1) membuat (C6) menerapkan (C3). Sehingga IPK pada RPP Bab III belum seluruhnya sesuai dengan KD, kesesuaian IPK dengan KD pada RPP Bab III yaitu pada angka 83% dengan kategori sangat sesuai.

IPK 3.3.3 adalah salah satu IPK yang sudah sesuai dengan KD. IPK tersebut berbunyi “Mengemukakan ungkapan terkait maksud (al-maqashid) dan tujuan (al-ahdaf) melakukan suatu tindakan/kegiatan dari teks interaksi transaksional lisan dan tulis”. Butir IPK tersebut telah sesuai dengan KD 3.3, kesesuaian tersebut ditandai dengan penggunaan KKO pada ranah yang sejenis dengan KD 3.1 yaitu kata “mengemukakan” jika dilihat dari tingkat kognitifnya IPK tersebut termasuk ke dalam tingkat menerapkan (C3), sedangkan IPK 3.3.1 dan IPK 3.3.2 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung.

Selanjutnya terdapat 1 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD yaitu IPK 4.3.2. IPK tersebut berbunyi “Menampilkan teks sederhana berisi ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait maksud (al-maqashid) dan tujuan (al-ahdaf) melakukan suatu tindakan/kegiatan” Jika dilihat dari ranah taksonominya, IPK tersebut termasuk ke dalam ranah kognitif membuat (C6) hal ini ditandai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) “menampilkan”, tidak sesuai dengan yang tertulis pada KD 4.3 yaitu ranah kognitif memahami (C2), sedangkan IPK 4.3.1 dan IPK 4.3.3 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung dan IPK utama.

RPP Bab IV, KD 3.4 dan 4.4

Pada RPP Bab IV terdapat KD 3.4 dengan KKO di ranah kognitif menganalisis (C4) dan KD 4.4 dengan KKO di ranah kognitif menerapkan (C3), didalam KD tersebut terdapat 7 butir IPK yang merupakan penjabaran KD 3.4 dan 4.4, dari 7 butir IPK tersebut terdapat 6 butir IPK sudah sesuai dengan KD dan 1 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD, kesesuaian ini

dilihat dari KKO yang digunakan pada IPK. Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 3.4 adalah pada ranah mengetahui (C1) memahami (C2) menerapkan (C3) menganalisis (C4) kemudian Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 4.4 adalah mengetahui (C1) membuat (C6) menerapkan (C3). Sehingga IPK pada RPP Bab IV belum seluruhnya sesuai dengan KD, kesesuaian IPK dengan KD pada RPP Bab IV yaitu pada angka 86% dengan kategori sangat sesuai.

IPK 3.4.4 adalah salah satu IPK yang sudah sesuai dengan KD. IPK tersebut berbunyi “Menelaah ungkapan sederhana terkait menyuruh (al-amr) dan melarang (al-nahyu) melakukan suatu tindakan/kegiatan dari teks interaksi transaksional lisan dan tulis”. Butir IPK tersebut telah sesuai dengan KD 3.4, kesesuaian tersebut ditandai dengan penggunaan KKO pada ranah yang sejenis dengan KD 3.4 yaitu kata “menelaah” jika dilihat dari tingkat kognitifnya IPK tersebut termasuk ke dalam tingkat menganalisis (C4), sedangkan IPK 3.4.1, IPK 3.4.2 dan IPK 3.1.3 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung.

Selanjutnya terdapat 1 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD yaitu IPK 4.4.2. IPK tersebut berbunyi “Menampilkan teks sederhana berisi ungkapan menyuruh (al-amr) dan melarang (al-nahyu) melakukan suatu tindakan/kegiatan” Jika dilihat dari ranah taksonominya, IPK tersebut termasuk ke dalam ranah kognitif membuat (C6) hal ini ditandai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) “menampilkan”, tidak sesuai dengan yang tertulis pada KD 4.4 yaitu ranah kognitif menerapkan (C3), sedangkan IPK 4.4.1 dan IPK 4.1.3 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung dan IPK utama.

RPP Bab V, KD 3.5 dan 4.5

Pada RPP Bab V terdapat KD 3.5 dengan KKO di ranah kognitif menerapkan (C3) dan KD 4.1 dengan KKO di ranah kognitif memahami (C2), didalam KD tersebut terdapat 6 butir IPK yang merupakan penjabaran KD 3.5 dan 4.5, dari 6 butir IPK tersebut terdapat 6 butir IPK sudah sesuai dengan KD dan tidak ada IPK yang tidak sesuai dengan KD, kesesuaian ini dilihat dari KKO yang digunakan pada IPK. Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 3.5 adalah pada ranah mengetahui (C1) memahami (C2) menerapkan (C3) kemudian Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 4.1 adalah mengetahui (C1) memahami (C2) memahami (C2). Sehingga IPK pada RPP Bab V sudah seluruhnya sesuai dengan KD, kesesuaian IPK dengan KD pada RPP Bab V yaitu pada angka 100% dengan kategori sangat sesuai.

IPK 3.5.3 adalah salah satu IPK yang sudah sesuai dengan KD. IPK tersebut berbunyi “Menggambarkan isi teks cerita (al- qashash) pendek dan sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, sesuai dengan konteks penggunaannya”. Butir IPK tersebut telah sesuai dengan KD 3.5, kesesuaian tersebut ditandai dengan penggunaan KKO pada ranah yang sejenis dengan KD 3.5 yaitu kata “menggambarkan” jika dilihat dari tingkat kognitifnya IPK tersebut termasuk ke dalam tingkat menerapkan (C3), sedangkan IPK 3.5.1 dan IPK 3.5.2 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung.

RPP Bab VI, KD 3.6 dan 4.6

Pada RPP Bab VI terdapat KD 3.6 dengan KKO di ranah kognitif menganalisis (C4) dan KD 4.6 dengan KKO di ranah kognitif menganalisis (C4), didalam KD tersebut terdapat 8 butir IPK yang merupakan penjabaran KD 3.6 dan 4.6, dari 8 butir IPK tersebut terdapat 7 butir IPK sudah sesuai dengan KD dan 1 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD, kesesuaian ini dilihat dari KKO yang digunakan pada IPK. Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 3.6 adalah pada ranah mengetahui (C1) memahami (C2) menerapkan (C3) menganalisis (C4) kemudian Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 4.6 adalah mengetahui (C1) memahami (C2) membuat (C6) menganalisis (C4). Sehingga IPK pada RPP Bab VI belum seluruhnya sesuai dengan KD,

kesesuaian IPK dengan KD pada RPP Bab VI yaitu pada angka 87,5% dengan kategori sangat sesuai.

IPK 3.6.4 adalah salah satu IPK yang sudah sesuai dengan KD. IPK tersebut berbunyi “Menelaah iklan (al-i’lan), sesuai dengan konteks penggunaannya”. Butir IPK tersebut telah sesuai dengan KD 3.6, kesesuaian tersebut ditandai dengan penggunaan KKO pada ranah yang sejenis dengan KD 3.6 yaitu kata “menelaah” jika dilihat dari tingkat kognitifnya IPK tersebut termasuk ke dalam tingkat menganalisis (C4), sedangkan IPK 3.6.1, IPK 3.6.2, IPK 3.6.3 dan IPK 3.6.4 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung.

Selanjutnya terdapat 1 butir IPK yang tidak sesuai dengan KD yaitu IPK 4.6.2. IPK tersebut berbunyi “Menampilkan teks iklan (al- i’lan)” Jika dilihat dari ranah taksonominya, IPK tersebut termasuk ke dalam ranah kognitif membuat (C6) hal ini ditandai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) “menampilkan”, tidak sesuai karena tidak memenuhi konsep berfikir sistematis dengan meletakkan lebih awal dari IPK utama yang tertulis pada KD 4.6 yaitu ranah kognitif menganalisis (C4), sedangkan IPK 4.6.1 dan IPK 4.6.3 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung.

RPP Bab VII, KD 3.7 dan 4.7

Pada RPP Bab VII terdapat KD 3.7 dengan KKO di ranah kognitif memahami (C2) dan KD 4.7 dengan KKO di ranah kognitif menerapkan (C3), didalam KD tersebut terdapat 6 butir IPK yang merupakan penjabaran KD 3.7 dan 4.7, dari 6 butir IPK tersebut terdapat 6 butir IPK sudah sesuai dengan KD dan tidak ada IPK yang tidak sesuai dengan KD, kesesuaian ini dilihat dari KKO yang digunakan pada IPK. Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 3.7 adalah pada ranah mengetahui (C1) memahami (C2) memahami (C2) kemudian Jabaran IPK yang diturunkan dari KD 4.7 adalah mengetahui (C1) memahami (C2) menerapkan (C3). Sehingga IPK pada RPP Bab VII sudah seluruhnya sesuai dengan KD, kesesuaian IPK dengan KD pada RPP Bab VII yaitu pada angka 100% dengan kategori sangat sesuai.

IPK 4.7.3 adalah salah satu IPK yang sudah sesuai dengan KD. IPK tersebut berbunyi “Mengemukakan teks-teks kisah teladan dalam Bahasa Arab sangat sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial dan

unsur kebahasaan”. Butir IPK tersebut telah sesuai dengan KD 4.7, kesesuaian tersebut ditandai dengan penggunaan KKO pada ranah yang sejenis dengan KD 4.7 yaitu kata “mengemukakan” jika dilihat dari tingkat kognitifnya IPK tersebut termasuk ke dalam tingkat menerapkan (C3), sedangkan IPK 4.7.1, IPK 4.7.2 dan IPK 4.7.3 sudah sesuai sebab berfungsi sebagai IPK pendukung.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang disusun oleh guru Bahasa Arab di SMAN 1 Kota Malang sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), hal ini dibuktikan dengan penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) dalam penyusunan KD lebih banyak daripada ketidaksesuaiannya. IPK dengan KD masing-masing RPP Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab VI dan Bab VII berurutan yaitu 83%, 67%, 83%, 86%, 100%, 87,5%, 100% dengan kategori cukup sesuai pada RPP Bab II dan Sangat Sesuai RPP Bab I, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab VI dan Bab VII. Sedangkan prosentase kesesuaian IPK dan KD secara keseluruhan adalah sejumlah 87% dengan kategori sangat sesuai.

Saran dari peneliti adalah dengan adanya IPK yang belum sepenuhnya sesuai maka sebaiknya bagi guru maupun mahasiswa calon guru hendaknya lebih memperhatikan lagi penggunaan KKO agar kedepannya tidak terjadi lagi ketidak sesuaian dalam penggunaan KKO dalam menyusun IPK. Dan bagi lembaga pendidikan hendaknya lebih intens dalam

memberikan bimbingan teknik kepada para guru di sekolah khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

REFERENSI

- Bariyah, L.. (2014) "Analisis Kesesuaian RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013". *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(3), 453-460. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Gunawan. Imam, Retno Palupi. Anggarini. (2012) "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian" *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2). 98-117. <http://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Haqiqi, Arghob Khofya. (2019) "Telaah Implementasi Kurikulum 2013: Tinjauan Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Journal of Natural Science and Integration*. 2(1). 12-18. <http://dx.doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7110>
- Indaryanti, Susanti, E., Aisyah, N., dan Seristia. (2018) "Analisis Kesesuaian Indikator terhadap Kompetensi Dasar pada Pelajaran Matematika oleh Guru Sekolah Menengah Palembang," *Jurnal Gantang*, 4(2), 103-109. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1429>
- Indriawati, S., Sunardi, & Kurniati, D. (2017) "Pengembangan Indikator 4 C's yang Selaras dengan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Kelas IX Semester 1," *Kadikma*, 8(2), 176-188. <https://doi.org/10.19184/kdma.v8i2.6827>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Kunandar. (2011) *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luh Gede E. S., Ni. (2018) "Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1). 51-60. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.14363>
- M. Thaib, Rizali dan Siswanto, Irman (2015) "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)," *Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry*, 1(2). 1-10. https://akademik.uin-suka.ac.id/karya_pegawai/file/penelitian/asli/233/dokumen
- Mauliandri, R., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 803-811. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.436>
- Mulatsih, Bakti. (2021) "Penerapan Taksonomi Bloom Revisi pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1). 1-10. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/158/210>
- Muzamiroh, M. L.. (2013) *Kupas Tuntas Kurikulum*. Jakarta: Kata Pena.
- Nursabila, E dan Ayu Nuraini, I. (2022) "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah di Mts Ma'arif NU Kota Malang," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 6(3). 185-192. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>
- Purnamasari, V eryliana dan Nur Wangid, Muhammad, (2016) "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Untuk Membangun Karakter Kepedulian Dan Kedisiplinan" *Jurnal Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2). 167-180. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12047>

- Putra, Amali (2015) Pencapaian Kompetensi Siswa dalam Pelajaran Fisika di tinjau dari Kompleksitas Konten dan Tingkatan Proses Kognitif pada SMA Negeri di Kota Padang. Eksakta Berkala Ilmiah Bidang MIPA, 1. pp. 1-115. ISSN 1411-3724
- Ruwaida, Hikmatu. (2019) *“Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di Mi Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.* 4(1). 51-76. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Zani, Syarifman, (2019) *“Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan (Coaching) Di Sdn 016 Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019, SDN Negeri 016 Tambusai Utara,” Jurnal Edu Sains.* pp. 31-36. ISSN : 2621-7953